

Analisis Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Aceh

Nurlina¹, Eva Safrinja², Miswar³

¹Universitas Samudra, Indonesia

²Universitas Samudra, Indonesia

³Universitas Samudra, Indonesia

E-mail: nurlina@unsam.ac.id¹, evasfarinja42@gmail.com², miswar@unsam.ac.id³

Article History:

Received: 06 Mei 2026

Revised: 22 Juni 2026

Accepted: 08 Juli 2026

Keywords: Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, Profitabilitas, Upah Minimum, Kemiskinan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketimpangan pendapatan, pengangguran, dan upah minimum terhadap kemiskinan di Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, sampel penelitian ini adalah data time series tahun 2009-2023. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan mengoperasikan software EvIEWS 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Aceh, pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh, upah minimum secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh. Pengaruh ketimpangan pendapatan, pengangguran, dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah fenomena multidimensi yang melibatkan berbagai aspek kehidupan, melampaui ranah ekonomi ke aspek sosial, politik, dan budaya. Dari perspektif ekonomi, kemiskinan sering kali dipahami sebagai ketidakmampuan individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan (Todaro & Smith, 2015). Secara sosial, kemiskinan juga menggambarkan keterbatasan akses terhadap berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan.

Badan Pusat Statistik (dalam Maulana, 2019) kemiskinan dipandang sebagai kekurangan sumber daya ekonomi, material, dan fisik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang esensial, baik dalam hal makanan maupun kebutuhan lainnya, yang diukur berdasarkan tingkat pengeluaran. Tingkat kemiskinan ditentukan melalui Garis Kemiskinan, yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) yang mencerminkan kebutuhan kalori harian sebesar 2.100 kilokalori per orang, serta Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) yang mencakup pengeluaran untuk pakaian, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Jumlah penduduk miskin merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis kondisi tingkat kemiskinan suatu daerah. Kemiskinan tidak hanya dipahami dari aspek pendapatan, tetapi juga dari akses terhadap sumber daya

pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Menurut BPS, individu yang dianggap miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran bulanan per kapita di bawah ambang batas yang ditetapkan oleh Garis Kemiskinan (GK), yang ditentukan melalui analisis data dari survei berbasis sampel. Persentase kemiskinan yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan statistik makroekonomi yang berasal dari Susenas (Survei Sosial dan Ekonomi Nasional) dan mencerminkan proporsi penduduk miskin terhadap total populasi di suatu wilayah tertentu (Lesty, 2022).

Kemiskinan disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain rendahnya tingkat upah minimum, kondisi hidup masyarakat yang tidak memadai, serta meningkatnya angka pengangguran dari tahun ke tahun akibat kurangnya penciptaan lapangan kerja baru (Prayoga et al., 2021). Faktor lainnya merupakan ketimpangan pendapatan, sebagai indikator distribusi kesejahteraan, ketimpangan pendapatan dapat menciptakan jurang ekonomi yang dalam antara kelompok kaya dan miskin, sehingga memperbesar tingkat kemiskinan. Selanjutnya pengangguran juga berperan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran berdampak langsung pada daya beli masyarakat dan kualitas hidup mereka, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi daerah. Gagasan ini mendukung teori klasik tentang pengangguran, yang menyatakan bahwa pengangguran meningkatkan kemiskinan karena orang-orang kehilangan penghasilan dan tidak lagi dapat memberikan kontribusi produktif bagi perekonomian negara (Suseno, 2021).

Selain ketimpangan dan pengangguran, penetapan upah minimum oleh pemerintah dianggap sebagai mekanisme penting untuk mengurangi kesenjangan pendapatan. Namun, terdapat kontroversi mengenai seberapa efektif kebijakan ini dalam mengatasi kemiskinan di tingkat regional, karena kenaikan upah minimum yang tidak disertai dengan peningkatan produktivitas dapat menyebabkan penurunan jumlah pekerja, terutama di sektor informal yang lebih rentan terhadap risiko (Stiglitz, 2016).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menghadapi tantangan besar dalam mengurangi kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Aceh mencatatkan angka kemiskinan yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir, yang menjadikannya salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2020, Aceh berada pada peringkat pertama sebagai provinsi termiskin di Pulau Sumatera dan peringkat keenam secara nasional (BPS, 2020). Hal ini mencerminkan kompleksitas permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh Aceh, baik dari segi kualitas sumber daya manusia maupun ketersediaan lapangan kerja yang masih terbatas.

Selanjutnya, pada tahun 2021, Aceh masih menempati posisi tertinggi dalam persentase penduduk miskin di wilayah Sumatera (BPS, 2021), menegaskan bahwa upaya untuk menurunkan angka kemiskinan di provinsi ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Persoalan kemiskinan yang terus berlanjut di Aceh tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh keterbatasan akses terhadap infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan yang merata di berbagai wilayahnya.

Kemudian, data terbaru dari tahun 2022 menunjukkan bahwa Aceh tetap berada dalam lima besar provinsi termiskin di Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun telah dilakukan berbagai upaya pembangunan, hasilnya masih belum optimal dalam menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. Tantangan ini menekankan pentingnya pengembangan strategi yang lebih tepat dan terarah dalam merancang kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di Provinsi Aceh, dengan mempertimbangkan karakteristik sosial-ekonomi yang khas di wilayah tersebut (Navoleon, 2023).

LANDASAN TEORI

1.1 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia, terutama negara-negara berkembang. Masalah ini bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti tingkat pendapatan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, perbedaan gender, serta kondisi lingkungan (Safuridar et al., 2018).

Dari sudut pandang ekonomi, kemiskinan sering kali merujuk pada ketidakmampuan seseorang atau sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan, termasuk pangan, pakaian, tempat tinggal, akses layanan kesehatan, dan pendidikan (Todaro & Smith, 2015). Sementara itu, menurut Nurlina (2017) kemiskinan adalah ketidakmampuan penduduk untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan.

Menurut BPS (dalam Maulana, 2019), Kemiskinan dapat dipahami sebagai kekurangan sumber daya ekonomi, materi, dan fisik yang menghambat pemenuhan kebutuhan dasar, baik yang bersifat makanan maupun non-makanan, yang diukur berdasarkan pengeluaran yang dilakukan. Pengukuran kemiskinan dilakukan melalui suatu tolok ukur yang disebut Garis Kemiskinan, yang terdiri dari dua komponen: Garis Kemiskinan Makanan, yang mencerminkan biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kalori minimum sebesar 2.100 kilokalori per kapita per hari, dan Garis Kemiskinan Non Makanan, yang mencakup pengeluaran penting untuk sandang, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan dasar.

1.2 Ketimpangan Pendapatan

Ketidakmerataan pembangunan di suatu wilayah merupakan hal yang sulit untuk dihindari. Wilayah-wilayah yang tertinggal termotivasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar tidak semakin jauh dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Persaingan antar wilayah dalam upaya memperbaiki taraf hidup ini dapat memunculkan efek positif dari ketimpangan tersebut. Namun, sisi negatif juga muncul akibat ketimpangan yang tinggi antar daerah, seperti terjadinya ketidakefisienan ekonomi, melemahnya stabilitas sosial dan solidaritas, serta persepsi masyarakat yang menganggap ketimpangan yang besar sebagai sesuatu yang tidak adil. (Todaro, 2015).

Ketimpangan pendapatan terjadi akibat perbedaan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat, yang menyebabkan disparitas pendapatan antar kelompok dalam masyarakat. Fenomena umum dalam dinamika ekonomi suatu wilayah adalah ketimpangan antar daerah. Perbedaan potensi sumber daya alam serta kondisi demografi yang dimiliki setiap wilayah menjadi penyebab variasi pendapatan antar daerah. Ketidakmerataan pendapatan yang terjadi di kalangan masyarakat ini dikenal sebagai ketimpangan pendapatan, yang menimbulkan disparitas signifikan dalam besaran penghasilan (Todaro, 2015). Akibatnya, kekayaan orang kaya semakin bertambah, sementara orang miskin semakin terpuruk.

1.3 Pengangguran

Menurut Sukirno (dalam Mukhamad, 2018), Pengangguran merujuk pada individu yang merupakan bagian dari angkatan kerja dan sedang secara aktif mencari pekerjaan dengan gaji tertentu, namun belum berhasil memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Di sisi lain, mereka yang sedang menempuh pendidikan (seperti mahasiswa), ibu rumah tangga, atau

anak dari keluarga kaya yang sudah dewasa tetapi tidak bekerja, tidak termasuk dalam kategori pengangguran karena mereka tidak terlibat dalam pencarian pekerjaan secara aktif.

Menurut Safuridar (2017), pengangguran adalah salah satu isu utama yang dihadapi masyarakat. Ketika angka pengangguran meningkat, banyak sumber daya manusia yang tidak dimanfaatkan secara efektif, yang mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat. Situasi ini dapat menyebabkan stagnasi ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan emosional dan kehidupan sehari-hari keluarga.

Menurut Nanga (dalam Ayuningsasi, 2013) pengangguran bukan hanya merupakan masalah di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju, di mana fenomena ini telah menjadi hal yang umum. Pengangguran didefinisikan sebagai situasi di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Secara fundamental, pengangguran mencerminkan hilangnya output dan penderitaan bagi mereka yang tidak bekerja, serta dianggap sebagai pemborosan sumber daya ekonomi. Selain mengurangi output, pengangguran juga menyebabkan peningkatan pengeluaran pemerintah untuk kompensasi pengangguran dan program kesejahteraan.

1.4 Upah Minimum

Secara umum, upah adalah kompensasi yang diterima oleh pekerja atau buruh selama mereka melaksanakan pekerjaan atau dianggap telah melakukannya. Upah menurut Undang-Undang Nomor 78 Tahun 2015, upah diartikan sebagai "hak pekerja atau buruh yang ditentukan dan dibayarkan berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan, atau ketentuan perundang-undangan, termasuk tunjangan untuk pekerja/buruh dan keluarganya atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah minimum merupakan batas terendah gaji yang wajib diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sesuai ketentuan yang berlaku. Besaran upah ini umumnya diterapkan untuk pekerja belum menikah dengan masa kerja kurang dari satu tahun, bertujuan sebagai perlindungan dasar bagi tenaga kerja. Penetapan nilai upah minimum dilakukan melalui Keputusan Gubernur setelah mempertimbangkan masukan dari Dewan Pengupahan dan memiliki masa berlaku selama satu tahun kalender (Sulistiawati, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian ilmu ekonomi regional yang menganalisis tentang ketimpangan pendapatan, pengangguran, upah minimum dan kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2009-2023. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh menggunakan data sekunder, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual. Objek penelitian ini adalah Analisis Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Aceh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda.

$$\text{LogY} = \alpha + \beta_1 \text{LogX}_1 + \beta_2 \text{LogX}_2 + \beta_3 \text{LogX}_3 + e$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

α = Konstanta

$\beta_1, 2, 3$ = Koefisien Regresi Linier Berganda

X1 = Ketimpangan Pendapatan

X2 = Pengangguran

X3 = Upah Minimum
e = Standart Error

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Dewi (2014), uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi distribusi normal dari variabel residual dalam analisis regresi. Winarno (2015) menjelaskan bahwa salah satu metode untuk mengevaluasi normalitas data adalah melalui uji *Jarque-Bera*. Uji statistik ini berfungsi untuk menguji kenormalan distribusi data dengan membandingkan nilai *skewness* (kemencengan) dan kurtosis (keruncingan) data terhadap distribusi normal ideal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Priyatno (2012:151) menyatakan bahwa keberadaan multikolinearitas dapat mengakibatkan model regresi menjadi kurang efisien dan menghasilkan estimasi yang menyimpang.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan varian residual di semua pengamatan dalam model regresi (Dewi, 2014). Metode ini dilakukan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Heteroskedastisitas terjadi jika ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) Autokorelasi muncul ketika data observasi yang berurutan dalam suatu periode waktu memiliki keterkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residu pada satu observasi tidak bersifat independen terhadap residu pada observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan memperhatikan standard error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2016). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah signifikan atau tidak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2013) Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas (*p-value*) $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

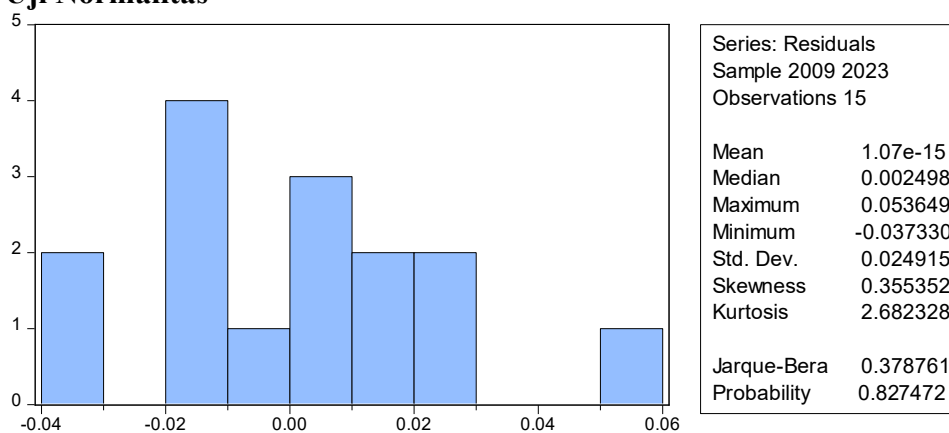
Menurut Ghozali (2016), Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi tersebut. Nilai R² berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi. Sebaliknya, apabila nilainya mendekati 0, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas *Jarque-Bera Test*

Pada gambar 1 uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,378761 dan *probability* sebesar 0,827472 dimana $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.694162	13178.86	NA
LogX1	0.037451	947.8123	1.316047
LogX2	0.005532	430.5738	3.515931
LogX3	0.001533	6171.360	3.843513

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Dari tabel 1 uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *Centered VIF* untuk variabel X_1 , X_2 dan X_3 yaitu < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.439007	Prob. F(3,11)	0.2843
Obs*R-squared	4.227670	Prob. Chi-Square(3)	0.2379
Scaled explained SS	1.912426	Prob. Chi-Square(3)	0.5908

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *free value* pada *probability C-Square* sebesar $0,2379 > 0,05$. Maka model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.909202	Prob. F(2,9)	0.1060
Obs*R-squared	5.889707	Prob. Chi-Square(2)	0.0526

Sumber : Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 nilai *prob chi square(2)* yang merupakan nilai *p value* uji *Breusch-Godfrey serial correlation LM*, yaitu sebesar $0,0526 > 0,05$ artinya residual tidak ada masalah Autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi

Dependent Variable: LogY Method: Least Squares Date: 02/02/25 Time: 14:57 Sample: 2009 2023 Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.552471	0.833164	11.46530	0.0000
LogX1	0.210134	0.193522	1.085842	0.3008
LogX2	-0.226085	0.074381	-3.039570	0.0113
LogX3	-0.413679	0.039151	-10.56616	0.0000
R-squared	0.958906	Mean dependent var		2.831828
Adjusted R-squared	0.947699	S.D. dependent var		0.122908
S.E. of regression	0.028108	Akaike info criterion		-4.082313
Sum squared resid	0.008691	Schwarz criterion		-3.893500
Log likelihood	34.61735	Hannan-Quinn criter.		-4.084324
F-statistic	85.56013	Durbin-Watson stat		2.013993
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder. Diolah (2025)

Dari hasil analisis tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{LogY} = 9,5524 + 0,2101 \text{ LogX}_1 - 0,2260 \text{ LogX}_2 - 0,4136 \text{ LogX}_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai $\alpha = 9,5524$ menunjukkan bahwa jika ketimpangan pendapatan, pengangguran dan upah minimum tetap maka kemiskinan di Provinsi Aceh sebesar 9,5524 persen.
- Nilai *unstandardized coefficients* β_1 sebesar 0,2101, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan, yaitu sebesar 1 indeks maka akan menyebabkan

kemiskinan di Provinsi Aceh meningkat sebesar 0,2101 persen dengan asumsi variabel pengangguran dan upah minimum tetap (*ceteris paribus*).

- c. Nilai *unstandardized coefficients* β_2 sebesar -0,2260, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pengangguran, yaitu sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kemiskinan di Provinsi Aceh menurun sebesar 0,2260 persen dengan asumsi variabel ketimpangan pendapatan dan upah minimum tetap (*ceteris paribus*).
- d. Nilai *unstandardized coefficients* β_3 sebesar -0,4136, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan upah minimum, yaitu sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kemiskinan di Provinsi Aceh menurun sebesar 0,4136 persen dengan asumsi variabel ketimpangan pendapatan dan pengangguran tetap (*ceteris paribus*).

3. Uji t (Uji Parsial)

Hasil dari uji t ini dapat dilihat pada tabel 4 dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 (5%), yang dimana :

- a. Hasil estimasi koefisien variabel ketimpangan pendapatan sebesar 0,2101 dan signifikan pada prob. $0,3008 > \alpha = 0,05$. Artinya ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Aceh. Jika terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan sebesar 1 indeks, maka kemiskinan di Aceh akan naik secara tidak signifikan sebesar 0,2101 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan ketimpangan pendapatan sebesar 1 indeks, maka kemiskinan di Aceh akan turun secara tidak signifikan sebesar 0,2101 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- b. Hasil estimasi koefisien variabel pengangguran sebesar -0,2260 dan signifikan pada prob. $0,0113 < \alpha = 0,05$. Artinya pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh. Jika terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Aceh akan turun secara signifikan sebesar 0,2260 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan pengangguran sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Aceh akan naik secara signifikan sebesar 0,2260 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- c. Hasil estimasi koefisien variabel upah minimum sebesar -0,4136 dan signifikan pada prob. $0,0000 < \alpha = 0,05$. Artinya upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh. Jika terjadi peningkatan upah minimum sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Aceh akan turun secara signifikan sebesar 0,4136 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan upah minimum sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan naik secara signifikan sebesar 0,4136 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

4. Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh *Prob (F-statistic)* sebesar $0,000000 < \alpha = 0,05$. maka dapat dinyatakan secara simultan ketimpangan pendapatan, pengangguran, dan upah minimum berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,9476 atau 94,76% artinya variabel Ketimpangan pendapatan,

pengangguran, dan upah minimum mempengaruhi kemiskinan di Aceh tahun 2009-2023 sebesar 94,76%, sedangkan sisanya sebesar 5,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pendidikan, akses kesehatan, urbanisasi, dan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ketimpangan pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.
2. Variabel pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.
3. Variabel upah minimum secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.
4. Variabel ketimpangan pendapatan, pengangguran, dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Aceh.

DAFTAR REFERENSI

- Adhi, Wisnu Saputra. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 11(2), 463-440. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Alfaris, R. (2024). *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah Minimum, Pendidikan, dan Investasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010–2022*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Amal, B. K., & Rambe, T. (2021). *Laporan Hasil Penelitian Terapan Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Warga Yang Tinggal Dipinggiran Kampus Universitas Negeri Medan*. Universitas Negeri Medan.
- Anggriawan, S. Y., Soelistyo, A., & Susilowati, D. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 218-231.
- Anggriawan, S. Y., Soelistyo, A., & Susilowati, D. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 218-231. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i2.3893>
- Annisa, C., & Susilawati, S. (2022). Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Kelurahan Sukaraja. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 85-90. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.46>
- Arta, I. P. S. (2017). Nilai-Nilai Kebhinekaan dalam Lontar T tutur Bubhuksah Menurut Perspektif Ekonomi Hindu. *Widya Sandhi*, 8(2), 1462-1472.
- Ayuningsasi, A. K., & Sopianti, N. K. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(4), 216-255.
- Aziz, A., & Husenudin, A. (2024). Evaluasi Dampak Upah Minimum Regional dan Indeks

-
- Pembangunan Manusia terhadap Reduksi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat 2019-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 1450-1466.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1771>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Ribuan Jiwa) 2009-2023*, BPS Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Rasio Gini Provinsi Aceh 2009-2024*, BPS Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Aceh 2009-2024*, BPS Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Aceh 2009-2024*, BPS Provinsi Aceh.
- Berlianantiya, M. (2017). Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Timur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 163-171.
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v5i2.1544>
- Carroll, M. W., Samuelson, P., & Members of The CPP. (2010). The Copyright Principles Project: Directions for reform. *Berkeley Technology Law Journal*, 25, 1175–1246.
- Dewi, M. A. C. (2019). *Analisis Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2011–2018*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Dewi, P. Y. S., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. W. T. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012. *JIMAT Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.2, No.1; 85-102.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v2i1.3453>
- Dongoran, F. R., Dai Sulfina, S., Syah, S. A., & Siahaan, T. (2023). Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), 245-254.
<https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.671>
- Febrianica, D. N., & Pratomo, D. S. (2014). Analisis dampak kebijakan upah minimum terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Ghozali, I., (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I., (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. M., (2022). *Gujarati: Basic Econometrics*, McGraw-hill, New York.
- Hujaipah, H., Arsa, A., & Zahara, A. E. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Upah Minimum Provinsi (Ump) Terhadap Tingkat Kemiskinan 11 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi (Tahun 2014-2019)*. UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
- Husni, L. (2010). *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Edisi Revisi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Indrawati, I., Sarfiah, S. N., & Destiningsih, R. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Papua Tahun 2014-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(4), 1068-1080.
-

- <https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i4.1446>
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22-38.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh upah minimum provinsi, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di indonesia. *Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan*, 1(3), 939-948. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7721>
- Istifaiyah, L. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Jacobus, E. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(7).
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3), 86-103. <https://doi.org/10.35794/jpekd.32744.19.3.2018>
- Jundi, M. A., & Poerwono, D. (2014). *Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan provinsi-provinsi di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Karim, T. Z., Harahap, H. H., & Mardalena, M. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Wilayah Dalam Upaya Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Jambi. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(2), 222-240. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i2.4702>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Pengendalian Pembangunan Daerah.
- Khabibi, Achmad. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Universitas Negeri Semarang.
- Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Sukandar, D., & Syarief, H. (2015). *Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lestari, R. P. (2017). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*. UIN Raden Intan Lampung.
- Lesty, A. E. (2022). *Pemilihan Penggunaan Berbagai Indikator Kemiskinan Dalam Perumusan Kebijakan Pembangunan di Provinsi Papua Tahun 2002-2020*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Marthalina, M. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 1(3), 1-24.
- Maryani, T., & Samtono, S. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(1), 102-109. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i1.1345>
- Maskur, S. R. R., Aedy, H., Saenong, Z., & Alwi, S. (2023). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran Dn Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017-2021. *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 8(1), 82-95. <https://doi.org/10.33772/jpep.v8i1.258>
- Maulana, A. (2019). Analisis Elastisitas Investasi dengan Penurunan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi*

- Pembangunan*, 19(1), 1-12.
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3234>
- Mauna. (2018). *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*. Kedeputusan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas, Menteng.
- Miswar, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Pekerja di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 5(1), 17-34.
- Mukhamad, B. S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Ponorogo*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37-52.
<https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>
- Navoleon, A., & Muljanto, M. A. (2023). Urgensi angka harapan sekolah anak sebagai upaya pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua. *Co-Creation: Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, 2(3), 110-117.
<https://doi.org/10.55904/cocreation.v2i3.1037>
- Nilsen, Ø. A., & Reiso, K. H. (2011). Scarring effects of unemployment. *NHH Dept. of Economics Discussion Paper*, (26).
<http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1972294>
- Nurlina & Muda, I. (2017). The Analysis of The Effects of Capital Expenditure and Human Development Index on Economic Growth and Poverty in East Aceh Regency. *International Journal of Economic Research*, 14(17), 415-428.
- Nurlina, N., Ridha, A., Syahputra, R., & Muda, I. (2024). Impact of selected macroeconomic on poverty alleviation in Indonesia: Evidence from NARDL approach. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 1-17. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.5166>
- Nurlina, Ramli, Daulay, M., & Rujiman. (2016). The analysis of east side poverty coastal fishermen in Aceh. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(1), 67–78. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v6-i1/1977>
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan: Model pengukuran, permasalahan dan alternatif kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 1-11.
- Oktaviana, D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Pengangguran, Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Syntax Idea*, 3(5), 1034-1049.
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i5.1183>
- Panjaitan, S. (2013). *Implementasi Program PNPM Mandiri Melalui Bantuan Ekonomi Bergulir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Miskin (Studi di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan)*. Universitas Medan Area.
- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.
<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Prasetyowati, A. (2010). Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi dan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan. *Kajian Ekonomi*, 9(2), 131-153.
- Prayoga, M. L., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135-142.

- <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11058>
- Pritania, N., & Sandora, L. (2024). Pendekatan Fungsionalisme Struktural Talcott Person Upaya Melestarikan Tradisi Kenduri Sko Masyarakat Kerinci. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 28(1), 76-86.
<https://doi.org/10.37108/tabuah.v28i1.1237>
- Priyatno, D., (2012), *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Puspita, D. W. (2015). Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 8(1).
<https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3858>
- Putra, L. D., & Setiawan, A. H. (2011). *Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2000–2007*. Universitas Diponegoro.
- Rizal, Y., Asnidar, & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 81-90.
<https://doi.org/10.0123/jse.v4i1.2219>
- Safuridar, & Natasya Ika Putri. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34-46. <https://doi.org/10.1234/jse.v3i1.1295>
- Safuridar, S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 94-106.
<https://doi.org/10.1234/jse.v1i1.70>
- Safuridar, S., & Damayanti, M. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan PDRB per Kapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 180-187. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.766>
- Sangadah, S. K., Laut, L. T., & Jalunggono, G. (2020). Pengaruh faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Kebumen tahun 2009-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 229-243.
<https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i1.1407>
- Saputra, W. A., & Mudakir, Y. B. (2011). *Analisis pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium*, 10(2), 121-130.
<http://dx.doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- Setya, M. R. T. (2024). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Rasio Gini, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2023*. Universitas Islam Indonesia.
- Shofiyah, S. (2019). Korupsi Dan Kemiskinan Dalam Bingkai Pancasila. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 2(2), 87-96.
- Stiglitz, J. E. (2016). Inequality and Economic Growth. *The Political Quarterly*, 86, 134-155.
<https://doi.org/10.1111/1467-923X.12237>
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Methode)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiawati, R. (2013). *Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Politeknik Negeri Pontianak.
- Suseno, B. D., Yusuf, F. A., Hidayat, S., & Surani, D. (2021). Penerapan Inovasi Resource Sharing dalam Mengurangi Tingginya Pengangguran di Provinsi Banten. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 94-102.
<https://doi.org/10.53512/valid.v18i2.168>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development (12th ed.)*. New York: Pearson.
- Undang-Undang Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan.
- Utami, N. D., Nurfalah, R., & Desmawan, D. (2022). Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2021. *Jurnal ekonomi, bisnis dan manajemen*, 1(3), 162-175. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.74>
- Widyadhan, D., Hastuti, R. B., Kharisudin, I., & Fauzi, F. (2021). Perbandingan analisis kluster k-means dan average linkage untuk pengklasteran kemiskinan di provinsi jawa tengah. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 584-594.
- Winarno, W. W., (2015), *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EvIEWS*, Ed Ke-4, UPPSTIM YKPN, Yogyakarta.
- Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana, Jakarta.
- Yacoub, Y. (2013). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos*, 8(3), 176-185